

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi Guru dewasa ini lebih banyak mengandalkan gelar sarjana tanpa mengevaluasi kemampuan dan tanggung jawab besarnya sebagai figur pengubah sipembelajar (siswa) dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang pengetahuan dan teknologi. Ketidaktahuan Guru atas tanggung jawabnya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam hasil belajar siswa berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai sebagaimana diharapkan. Permasalahan ini perlu untuk dipecahkan oleh semua orang yang berada dilingkungan di bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik, perlu memperhatikan atas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya agar permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan tentang prasyarat guru yang di kemukakan oleh Reminsa Desi tahun 2008 (Asmani Jamal Ma'mur, 2009; 42) bahwa untuk menjadi guru yang ideal antara lain harus memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan siswa, psikologi perkembangan dan seni dalam mendidik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat di definisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Johnson & Johnson, 1993).

Trinandita (Yasa, 2008:1) menyatakan “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Proses Pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat

dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Batudaa yang berjumlah 31 orang siswa, yg terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Kenyataan yang ada ini di tunjang oleh data yang ada, bahwa dari 31 siswa hanya 12 siswa atau (38,71%) yang memperoleh nilai di atas Standar Kekuntasan Minimal (KKM) sedangkan 19 siswa atau (61,29%) belum memehuni Standar Ketuntasan Minimal (KKM) , dimana tuntutan kurikulum minimal 75% dari jumlah siswa yang harus tuntas belajar atau mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi dan juga kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Uraian permasalahan yang diungkapkan di atas, menjadi pendorong bagi peneliti, untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif learning tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Batudaa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar,
2. Rendahnya komunikasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran,
3. Rendahnya rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pertanyaan, terikat dengan metode pengajaran yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Batuda?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*

Model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw ini, lebih menekankan* siswa yang lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dilaksanakan melalui langkah-langkah *kooperatif learning tipe jigsaw*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, melalui penggunaan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw di kelas XI IPS*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* dalam proses pembelajaran, dengan harapan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.